

BAB IV

IMPLIKASI TERHADAP ISI AL-QURAN SURAT AL-AHQAAF AYAT 15-16

A. Analisis Pendidikan Terhadap Esensi Qs. Al-Ahqaaf ayat 15-16

Pada bab II telah dijabarkan isi kandungan dari Qs. Al-Ahqaaf ayat 15-16 mengenai akhlak anak kepada orangtua berdasarkan pendapat para mufassir. Setelah melakukan pengkajian maka didapatkan esensi dari Qs. Al-Ahqaaf ayat 15-16 sebagai berikut :

- 1. Allah memerintahkan agar setiap muslim untuk berbakti dan berbuat baik pada orangtuanya, bersyukur pada Allah, bertaubat dari dosa serta tetap menjalankan syariah islam sebagai muslim.**

Abdullah bin Mas'ud Ra berkata : “Saya pernah bertanya kepada Rasulullah Saw : Perbuatan apa yang paling disenangi oleh Allah Swt ? dalam riwayat lain dikatakan : Perbuatan apa yang paling utama ? Maka Nabi Saw bersabda : Berbakti kepada Ibu Bapak. Lalu aku kembali bertanya : “kemudian apa lagi ya Rasulullah? Beliau menjawab : Jihad fi sabilillah. (R. Bukhari, Muslim, At-Tirmizhi, An-Nasai, dan lain-lain).

Dalam Agama Islam mengajarkan dan mewajibkan seorang anak untuk berbakti dan berbuat baik kepada Ibu dan Bapak. Berbakti kepada orangtua adalah sikap dan perbuatan yang terpuji.

Allah Swt telah memerintahkan kepada manusia untuk selalu berbuat baik kepada kedua orangtua yang telah membesarkan dan memelihara dengan susah payah. Seorang anak yang baik dan sholeh disamping ia beribadah kepada Allah, juga selalu berbakti kepada kedua orangtuanya dan selalu berdoa kepada Allah agar keduanya selalu mendapat rahmat dan karunianya. Anak yang seperti demikian, termasuk anak penghuni surga.

Dalam keadaan mengandung seorang Ibu sangatlah susah payah dan bertambah payah, keadaan itu dialami selama 9 bulan. Namun dalam keadaan seperti itu, ia tetap menjaganya, karena merasa sangat bahagia mempunyai keturunan, karena itu merupakan karunia yang sangat besar dari Allah. Dalam pengasuhan maka seorang Ibu yang paling lama dan sering berinteraksi dengan anaknya. dari kisah payahan seorang Ibu maka dari itu seorang anak haruslah selalu berbuat baik kepadanya.

2. Setiap muslim harus senantiasa bersyukur, pertama bersyukur kepada Allah dan kemudian kepada kedua orangtua, serta selalu melakukan amal shaleh

Syukur berasal dari kata syukuran yang berarti mengingat akan segala nikmatnya. Menurut bahasa syukur adalah suatu sifat yang penuh kebaikan dan rasa menghormati serta mengagungkan atas segala nikmatnya, baik diekspresikan dengan lisan, dimantapkan dengan hati maupun dilaksanakan melalui perbuatan.

Maka stukur itu adalah berterima kasih kepada Allah, lega, senang, dan menyebut nikmat yang diberikan kepadanya dimana rasa senang, lega itu terwujud pada lisan, hati maupun perbuatan.

Untuk itu seorang mukmin, dituntut untuk menyikapi nikmat-nikmat Allah SWT tersebut dengan bersyukur. Dan harus menyadari bahwa nikmat tersebut adalah pemberian dari yang maha kuasa, oleh karenanya seorang mukmin itu harus senantiasa bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan, begitu juga seorang anak, harus selalu bersyukur dan selalu mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua yang telah merawa, dan mendidiknya hingga besar.

Seorang anak juga harus selalu berbuat kebaikan, yaitu beramal shaleh kepada kedua orangtua, jika mengingat jasa-jasa orangtuanya. Jangan sampai seorang anak tidak bisa mensyukuri nikmat dan juga tidak beramal shaleh kepada kedua orangtuanya, karena itu merupakan anak yang durhaka.

3. Dalam ayat ini juga tersirat :

(1) Orang dewasa mesti menyambut kehamilan secara senang dan bersyukur,

Anak adalah karunia Allah yang tiada terhingga bagi semua keluarga. Keberadaannya sangat dinantikan karena akan menjadi penerus sejarah manusia, dan menjadi salah satu penguat ikatan berumah tangga. Banyak pasangan suami istri yang belum dikaruniai anak dan sangat berharap agar segera mendapatkannya. Ini menunjukkan demikian penting kehadiran anak bagi semua umat manusia.

Agama Islam telah memberikan perhatian yang sangat detail tentang anak, sejak proses konsepsi, kehamilan, kelahiran, sampai pendidikan ketika anak lahir dan masa tumbuh kembang hingga dewasa. Dalam Islam, ada beberapa adab atau tuntunsn dalam menyambut kelahiran bayi. Diantaranya adalah : (1) Mendoakan bayi, (2) Adzan dan Iqomah, (3) Tahnik, (4) Aqiqah, (5) Memberi nama yang baik, (6) Mencukur rambut bayi. Maka dari itu hendaklah selalu menyambut kehamilan secara senang dan bersyukur.

(2) Jarak antara anak yang satu dengan yang lainnya tidak kurang dari tiga puluh bulan,

Islam mengarahkan agar jarak ideal setiap anak adalah tida tahun. Dua tahun pertama dianjurkan sebagai masa menyusui seperti yang difirmankan Allah Swt dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 234. Setelah masa menyusui genap 2 tahun selanjutnya adalah masa penyapihan. Apabila masa penyapihan berjalan lancar, maka ibu bisa segera hamil lagi. Dengan jarak kehamilan normal 9 bulan. Maka anak kedua akan lahir rata-rata tiga tahun setelah kelahiran anak pertama dan begitu seterusnya.

Akan tetapi masa penyapihan bisa berlangsung lebih lama apabila anak memiliki kondisi tubuh yang tidak terlalu kuat. Dalam Qs.Luqman yat 15 dikatakan, bahwa anak yang kondisi tubuhnya tidak terlalu kuat bisa

menjalani masa penyapihan selama dua tahun. Kondisi tubuh anak ini menjadi pertimbangan utama islam kemudian menganjurkan agar ibu tidak hamil lagi dalam waktu dekat.

(3) Ibu menyusui anaknya selama dua tahun,

Masa menyusui adalah masa terpenting bagi pertumbuhan bayi. Nutrisi yang diterima bayi pada masa yang diistilahkan sebagai masa emas, ini dibahas dalam Al-Quran.

Dalam Al-Quran disebutkan masa menyusui dalam ajaran Islam adalah dua tahun. Firman Allah Swt, Para Ibu hendaklah menyusukan anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. (Qs. Al-Baqarah : 233). Menyusui sampai bayi berumur dua tahun hanyalah sebatas anjuran, bukan kewajiban. Ini diterangkan dalam penghujung ayat tersebut, Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya.

Menyusui selama dua tahun disebut sebagai bentuk maksimalnya perhatian orangtua kepada bayinya. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada Ibu Bapaknya, Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam 2 tahun. (Qs. Luqman :14)

(4) Membedung anak menghadapi masa depan, bahkan hingga usia 40 tahun,

Orangtua harus senantiasa membedung anak-anaknya hingga ia dewasa, jangan hanya ketika anaknya masih kecil. Tetapi sehingga anak dewasa pun orangtua harus tetap bisa membedung anaknya agar bisa menghadapi masa depannya.

Sejak usia nikah hingga usia 40 tahun sebagaimana tersirat pada kalimat “wabalago arba’ina sanatan”. Membina akhlakunya agar benar-benar mapan baik secara jasmani, maupun ruhani maupun ekonomi. Adapun anak yang

sudah berusia diatas 40 tahun, bukan lagi tanggung jawab orangtuanya, melainkan menjadi beban pribadinya, bahkan seharusnya menyantuni anak, istri dan orangtuanya.

(5) Ketika orang berusia 40 tahun idealnya sudah merasa tenang dan senang hingga bersyukur atas keberhasilan mendidik anaknya,

Seseorang yang sudah mencapai umur 40 tahun berarti akal nya sudah sampai pada tingkat kematangan berfikir serta sudah mencapai kesempurnaan kedewasaan dan budi pekerti. Sehingga secara umum, tidak akan berubah kondisi seseorang yang sudah mencapai umur 40 tahun

Al-Tsalabi berkata : “Sesungguhnya Allah menyebutkan umur 40 tahun karena ini sebagai batasan bagi manusia dalam keberhasilan maupun keselamatannya”.

Dengan demikian, usia 40 tahun memiliki kekhususan tersendiri, pada umumnya usia 40 tahun adalah usia yang dianggap tidak biasa, tetapi memiliki nilai yang lebih dan khusus.

Pada dasarnya ketika orang sudah mencapai usia 40 tahun, maka dirinya sudah merasa tenang dan senang karena telah berhasil mendidik anaknya, tetapi dalam mendidik anak tidak hanya selesai sampai umur 40 tahun saja, setelah melewati umur tersebutpun masih bisa untuk mendidik anaknya, kecuali anak tersebut telah mempunyai seorang anak, maka wajib untuk mendidik anaknya

(6) Sebagai anak merasa bahagia atas nikmat yang dianugerahkan Allah SWT kepada dirinya maupun pada orangtuanya,

Mensyukuri nikmat dari Allah dan juga bersyukur kepada Allah adalah merupakan bagian dari tanda keimanan kepada Allah. Setiap muslim niscaya meyakini bahwasannya karunia dari Allah yang terbesar didunia ini adalah agama Islam. Seorang Muslim akan senantiasa bersyukur kepada Allah. Sebagai seorang anak seharusnya selalu mensyukuri atas nikmat dan karunia

yang telah diberikan Allah kepadanya, seperti angurah anak yang mempunyai keahlian yang lebih dari anak yang lainnya.

(7) anak selalu berbuat ihsan kepada orangtuanya yang dirasakan mereka sangat berjasa,

Islam mengajarkan manusia untuk berbakti kepada orangtua, melihat betapa besar dan muianya mereka merwat anak-anaknya dengan penuh keikhlasan tanpa mengharap balasan apapun. Orangtua akan berbuat apapun untuk melihat anaknya menjadi orang sukses, merka akan berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi segala kebutuhan anaknya.

Peran kedua orangtua sangatlah berharga bagi anak, namun yang harus lebih didahulukan adalah seorang Ibu, karena telah susah payah mengandung, dan melahirkan anaknya. Maka kedudukan Ibu tiga kali lebih utama dari Bapak, hal itu dikarenakan perjuangan Ibu lebih berat dibanding Bapak.

Dalam keadaan mengandung seorang Ibu sangatlah payah dan bertambah payah, keadaan itu dialaminya selama sembilan bulan. Namun dalam keadaan seperti itu seorang Ibu tetap menjaganya, dan merasa sangat bahagia, karena mempunyai keturunan, dan merupakan karunia yang sangat berharga. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang anak berbuat ihsan kepada orangtuanya, setelah mengingat jasa-jasa dari keuanya.

(8) Anak selalu mendoakan kedua orangtuanya disaat masih hidup ataupun telah meninggal dunia,

Mendoakan kedua orangtua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal adalah kewajiban anak yang harus senantiasa dilaksanakan, karena apabila sampai ditinggalkan maka terputuslah rizkinya.

Rasulullah Saw bersabda :

“Bila seorang hamba (manusia) sudah meninggalkan berdo'a bagi kedua orangtuanya maka sungguh akan terputuslah rizqinya”(HR. Ad. Dailami)

B. Implikasi Pendidikan dalam Qs. Al-Ahqaf ayat 15-16 tentang Akhlak Anak Kepada Orangtua

Seorang anak mengetahui adanya hak orangtua pada dirinya, serta adanya kewajiban berbakti, taat, dan berbuat baik kepadanya. Bukan hanya karena keduanya menjadi penyebab keberadaannya atau karena keduanya telah memberikan banyak kebaikan kepadanya hingga ia harus berbalas budi kepada keduanya. Beberapa implikasi dari Qs Al-Ahqaf ayat 15-16 mengenai akhlak seorang anak terhadap orangtua, dilihat dari keadaan orangtua, diantaranya :

a. Keadaan fisik orangtua

Manusia tidak akan terlepas dari adanya suatu perubahan, terutama dalam bentuk fisik begitupun juga orangtua akan mengalami perubahan fisik yang sama.

b. Akal / Kognitif

Ketika orangtua mengalami perubahan dalam hal kognitif seperti menjadi seorang pelupa (pikun), maka hendaknya seorang anak melakukan hal-hal berikut ini :

1. Ajak beraktivitas

Ajaklah orangtua melakukan aktivitas ringan seperti olahraga. Karena dengan berolahraga secara rutin bisa membantu memperlancar peredaran oksigen ke otak. Dengan persediaan oksigen yang cukup, otak bisa berfungsi secara optimal. Selain itu, dengan banyak beraktivitas bisa membantu pertumbuhan sel-sel baru dalam otak. Maka seorang anak haruslah mengajak orangtuanya untuk beraktivitas, agar tidak menjadi pelupa (pikun).

2. Buatlah catatan

Biasanya, orangtua lupa dengan rencananya. Misalnya orangtua mengajak anaknya untuk pergi jalan-jalan atau pergi kerumah saudara, akan tetapi lupa akan

rencananya itu. Maka seorang anak harus membuat catatan untuk membantu orangtua, cobalah beri orangtua kita notes atau buku saku. Dan mintalah mereka untuk mencatatkan hal-hal penting yang mudah dilupakan atau yang akan dilakukan.

c. Emosi

Setiap orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, maka dari itu orangtua pastinya memiliki karakter dan cara masing-masing untuk mendidik anaknya. Tidak sedikit orangtua yang menggunakan cara yang berlebihan dan terlewat kelas dalam mendidik anaknya, seperti mudah marah terhadap anaknya. Sebagai seorang anak tentunya tidak dapat menghindari karakter orangtua seperti itu, namun sebaliknya seorang anak harus selalu memenuhi hak-hak orangtua yang ada pada dirinya, berikut ini beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang anak ketika menghadapi orangtua yang pemarah :

1. Jangan menyinggung perasaan orangtua

Orangtua yang pemarah biasanya sangat sensitif perasaannya. Jika merasa tersinggung, maka akan marah besar. Maka jagalah sikap dan perkataan dengan hati-hati agar tidak menyinggung hati orangtua.

2. Turuti kemauan orangtua

Bagaimanapun orangtua adalah pemimpin yang telah merawat anaknya sejak bayi, maka taatilah perintahnya sepanjang tidak bertentangan dengan aturan agama. Karena dengan menurut kepada orangtua bisa mengurangi sifat pemarah dalam diri orangtua.

3. Berbuat baiklah kepada kedua orangtua

Berbuat baik kepada orangtua yang pemarah memang sulit, karena anak selalu disakiti. Tetapi jika berbuat baik maka anak akan mendapatkan ridha dari Allah dan mengurangi sifat mudah marah pada orangtua.

4. Pertebal kesabaran

Dibutuhkan kesabaran yang ekstra menjadi anak dari orangtua yang pemarah, caranya dengan cara jangan diambil hati perkataan dan sikap orangtua.

d. Sosial

Anak merupakan suatu amanah ataupun pemberian dari Allah Swt, yang harus diperlakukan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sang pemberi amanah. Anak mempunyai kewajiban dalam dirinya yaitu untuk berakhlakul karimah kepada kedua orangtuanya, serta harus selalu mengingat jasa-jasa orangtua. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ahqaaaf ayat 15-16 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا
بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ
أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَتَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ الْجَنَّةِ ۖ وَعَدَ الصَّادِقُ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapuhnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".(15)

“Mereka Itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka.”(16)

Ayat diatas secara dzahirnya, berbicara tentang perintah Allah yang ditujukan kepada manusia untuk beribadah kepada Allah semata, dan berbuat baik kepada kedua orangtua serta selalu berbakti terhadap kedua orangtua, siapa dan apapun agama kepercayaan atau sikap dan kelakuan orangtuanya. Karena ketika seorang ibu mengandung mengalami keadaan yang susah payah dengan aneka gangguan baik fisik maupun psikis nya. Selain itu, ayat diatas tidak mensipati kata insan dengan satu sifat pun , demikian juga al-walidain/kedua orangtua. Hal tersebut menginsyaratkan bahwa kemanusiaan manusia mengharuskan nya berbakti kepada orangtua, dan bahwa bakti tersebut harus tertuju kepada orangtua. Itu sebab nya Al-quran mewasiatkan untuk berbuat baik kepada keduanya paling tidak dalam kehidupan di dunia ini. Dalam ayat diatas juga menunjukkan betapa penting nya seorang ibu,karena telah memberi perhatian yang cukup kepada anak-anaknya, khusus nya pada masa pertumbuhan dan perkembangan jiwa nya.

Kemudian pada ayat selanjutnya adalah mereka orang-orang yang menyandang predikat sebagai orang-orang yang bertaubat dan kembali kepada Allah,dan menanggulangi apa yang telah mereka lewatkan dengan bertobat dan memohon ampun, mereka lah orang-orang yang diterima amal baik nya dan diterima amalnya walaupun sedikit oleh Allah.

Sesuai dengan hasil pembahasan analisis maka implikasi pendidikan dari Qs. Al-Ahqaaf ayat 15-16 adalah :

1. Seorang anak hendaknya selalu berbuat baik dan berbakti kepada kedua orangtuanya.

Seorang anak, meskipun telah berkeluarga tetap wajib berbakti kepada kedua orangtuanya. Kewajiban ini tidaklah gugur bila seseorang telah

berkeluarga. Namun sangat disayangkan, betapa banyak orang yang sudah berkeluarga, lalu mereka meninggalkan kewajiban ini.

2. Seorang anak hendaknya dapat mengingat jasa-jasa kedua orangtuanya terutama ibu yang sudah susah payah dalam mengandung dan melahirkannya.

Peran kedua orangtua sangatlah berharga bagi anak, namun yang harus lebih didahulukan adalah seorang Ibu, karena telah susah payah mengandung, dan melahirkan anaknya. Maka kedudukan Ibu tiga kali lebih utama dari Bapak, hal itu dikarenakan perjuangan Ibu lebih berat dibanding Bapak.

Dalam keadaan mengandung seorang Ibu sangatlah payah dan bertambah payah, keadaan itu dialaminya selama sembilan bulan. Namun dalam keadaan seperti itu seorang Ibu tetap menjaganya, dan merasa sangat bahagia, karena mempunyai keturunan, dan merupakan karunia yang sangat berharga. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang anak berbuat ihsan kepada orangtuanya, setelah mengingat jasa-jasa dari keduanya.

3. Seorang anak hendaknya selalu mendoakan untuk kedua orangtuanya dalam keadaan apapun, disaat orangtua masih hidup ataupun sudah meninggal dunia.

Mendoakan kedua orangtua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal adalah kewajiban anak yang harus senantiasa dilaksanakan, karena apabila sampai ditinggalkan maka terputuslah rizkinya.

Rasulullah Saw bersabda :

“Bila seorang hamba (manusia) sudah meninggalkan berdoa bagi kedua orangtuanya maka sungguh akan terputuslah rizqinya”(HR. Ad. Dailami)

Banyak ayat alquran dan hadist yang memerintahkan untuk mendoakan orangtua, satu diantaranya adalah yang tercantum diatas. Seorang anak haruslah selalu mendoakan kedua orangtuanya, contohnya ketika setelah selesai melaksanakan sholat, karena begitu banyak dan besar jasa orangtua terhadap anaknya. Maka sudah selayaknya apabila sebagai anak selalau mendoakan kedua orangtuanya, disaat masih hidup ataupun telah meninggal dunia, jangan sampai terputus untuk mendoakan kedua orangtua.

4. Seorang anak sudah seharusnya menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya kepada kedua orangtua

Setiap anak umumnya memiliki orangtua atau wali yang bertanggung jawab atas dirinya. Dalam hal membesarkan, mengasuh, memberi nafkah, mendidik, dan lain-lain. Tanpa orang tua seorang anak akan merasa kesulitan untuk menjalani hidupnya.

Ada banyak hal yang menjadi tanggung jawab seorang anak kepada kedua orangtua, yaitu :

1. Sayang kepada orangtua
2. Patuh terhadap perintah orangtua
3. Menjadi anak yang baik
4. Rajin belajar menimba ilmu
5. Rajin ibadah dan mendoakan orangtua
6. Selalu membantu orangtua
7. Memberi nafkah orangtua ketika lanjut usia
8. Menjaga nama baik kedua orangtua
9. Tidak membuat marah orangtua